

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra merupakan salah satu pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Pembelajaran sastra memiliki empat manfaat bagi para siswa, yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak.

Kurikulum 2013 SMA/MA edisi revisi kelas X terdapat standar isi yang memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Salah satu kompetensi dasar tersebut adalah mengidentifikasi nilai-nilai dan isi hikayat/cerita rakyat. Untuk bisa memahami bacaan sastra, usaha yang dilakukan adalah dengan membaca. Selain itu, kegiatan membaca karya sastra berhubungan erat dengan kegiatan apresiasi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Dalam pemetaan kompetensi berbasis genre dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kompetensi 3.7 "Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis". Maka dengan itu pembelajaran mengenai cerita rakyat atau hikayat harus lebih dikembangkan supaya siswa dapat mengidentifikasi hal-hal yang ada dalam unsur intrinsik pada setiap cerita rakyat yang mereka temukan dalam teks bahasa Indonesia.

Aminuddin (2009:15) mengungkapkan bahwa upaya pemahaman unsur-unsur dalam bacaan sastra tidak dapat dilepaskan dari masalah membaca. Upaya pemahaman itu diantaranya memahami manfaat membaca sastra serta memahami unsur intrinsiknya. Dalam pembelajaran sastra, seorang guru harus mampu mengarahkan dan membimbing siswa dengan baik ke dalam kegiatan apresiasi.

Seperti diungkapkan oleh Rsyana (dalam Nurhayatin, 2007:1) bahwa dengan unsur komunikatif guru dituntut dapat mengembangkan pengajaran sastra ke dalam kegiatan apresiasi. Dengan unsur komunikatif itu akan memberikan pengaruh positif terhadap pandangan siswa yang akhirnya menganggap apresiasi cerita rakyat adalah kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kegiatan apresiasi tersebut akan membawa siswa pada manfaat memahami nilai-nilai kehidupan yang terdapat di dalam cerita rakyat tersebut.

Hal senada juga diungkapkan oleh Semi (dalam Hidayati, 2006: 33) bahwa pengajaran sastra di sekolah pada dasarnya bertujuan agar siswa memiliki rasa peka terhadap karya sastra yang berharga, sehingga mereka merasa terdorong dan tertarik untuk membacanya dan mengapresiasinya. Dengan membaca karya sastra, para siswa diharapkan akan memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, mengenal nilai-nilai dan mendapatkan ide baru.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia, merupakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih kreatif dalam berpikir. Untuk itu, maka pembelajaran karya sastra harus ditingkatkan. Namun pada saat ini tidak jarang ditemukan guru kurang tertarik untuk mengajarkan karya sastra secara baik dan benar. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran karya sastra, sehingga hal ini berdampak bagi siswa, dimana siswa akan sulit untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang ada pada karya sastra cerita rakyat yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dalam cerita rakyat.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik ingin mengangkat ke permukaan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur dan nilai yang terkandung di dalam sebuah cerita rakyat. Hal ini senada dengan edisi kurikulum 2013 yang memasukkan materi baru terkait cerita rakyat.

Alasannya karena Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang selalu berusaha memelihara dan melestarikan kebudayaan bangsanya. Kebudayaan menurut Taylor (dalam Nelvita, 2007: 7) adalah keseluruhan aktivitas manusia, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, adat istiadat, moral, dan lain-lain. Nilai moral adalah suatu pengukur apa yang baik dan apa yang buruk dalam kehidupan masyarakat, dan dapat juga diartikan sebagai sikap atau perilaku, tindakan, kelakuan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu hal dan memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sedangkan moralitas atau etika adalah keseluruhan norma dan mempunyai arti segala hal yang berhubungan dengan moral diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan seseorang pada saat mencoba sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat. Namun, tidak jarang pengertian baik buruk itu sendiri dalam hal-hal tertentu bersifat relatif. Artinya suatu hal yang dipandang baik oleh orang lain pada umumnya, belum tentu sama bagi orang lain tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, pertanyaan yang bisa dikembangkan yaitu meliputi peranan sastra (folklor) di dalam masyarakat; sedikit atau banyakkah ia mencerminkan budaya dan tata susunan masyarakat sekitar. Namun kenyataan yang didapatkan saat peneliti melakukan observasi dan membaca dari jurnal-jurnal sebelumnya, kegiatan mengidentifikasi menjadi suatu yang sulit dan jauh

dari harapan karena kurangnya minat siswa dalam mengidentifikasi. Peneliti melakukan observasi di sekolah SMA Negeri 1 Binjai dengan melakukan wawancara kepada Bapak Saripuddin Lubis S.Pd menunjukkan bahwa kemampuan identifikasi unsur intrinsik cerita rakyat siswa masih rendah dengan nilai KKM yaitu 75. Hal ini dibuktikan melalui lampiran nilai yang diberikan guru tersebut. Namun peneliti ingin menguji kembali kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat sehingga peneliti mendapat data otentik. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat yang akan dikerjakan oleh siswa. Hal ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Mei Ekawati, (2015). "*Pembelajaran Menemukan Unsur-Unsur Intrinsik Melalui Model Student Teams Achievement Division (STAD)*". Menyatakan bahwa sebelum menggunakan model student teams achievement divisions nilai rata – rata yang diperoleh yaitu 5,74. Sedangkan setelah menggunakan model student teams achievement divisions hasil yang diperoleh pada postes, nilai rata – ratanya adalah 7,26.

Menurut penelitian Yudita Susanti (2013). "*Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Menggunakan Model Quick On The Draw*". Mengungkapkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Quick On The Draw dapat meningkatkan nilai rata - rata siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata - rata siswa yang diperoleh hanya 67,5. Pada tindakan siklus 1 terjadi kenaikan sebesar 3,1 sehingga nilai rata - rata siklus 1 menjadi 70,6. Pada siklus 2 terjadi peningkatan yang cukup baik sebesar 16,6 sehingga nilai rata - rata siklus 2 menjadi 87,2. Pada siklus 3 terjadi peningkatan sebesar 7,0 sehingga nilai rata -

rata siklus 3 menjadi 94,2. Dilihat dari rata - rata pada siklus 3 sudah terlihat bahwa secara klasikal siswa sudah mampu mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat menggunakan model Quick On The Draw dengan baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Rakyat “Pawang Ternalem” Oleh Siswa Kelas X SMAN 1 Binjai Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik dalam cerita rakyat.
2. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, sehingga mereka kesulitan menuangkan ide dan gagasan.
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah yang ada dan dengan mempertimbangkan waktu serta biaya, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada “Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Cerita Rakyat “Pawang Ternalem” oleh siswa SMA Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah kemampuan siswa SMAN 1 Binjai dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat ?”

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa SMAN 1 Binjai dalam mengidentifikasi unsur intrinsik Cerita Rakyat “Pawang Ternalem”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita rakyat.

(2) Manfaat Praktis

(a) Bagi guru: meningkatkan kemampuan/keterampilan guru tentang cerita rakyat yang ada di Indonesia terkhusus di Sumatera Utara.

(b) Bagi siswa: membantu kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang mengidentifikasi cerita rakyat.

(c) Bagi peneliti: pedoman bagi penulis sebagai calon guru agar dapat diterapkan nantinya.

- (d) Bagi sekolah: memberi informasi dan bantuan pada pihak sekolah dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, khususnya dalam penerapan kurikulum 2013 edisi revisi.



THE
Character Building
UNIVERSITY